

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu tujuan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Salah satunya upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah penguasaan terhadap materi pelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan memilih model dan metode pembelajaran sebagai solusi yang berkenaan dengan kemampuan siswa dan yang dibutuhkan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran.

Menurut UU sisdiknas no 20 tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi peserta didik melalui kegiatan pengajaran. Pada zaman globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan sangat diperlukan untuk mengatasi kebodohan. Dengan pendidikan, siswa diharapkan dapat mencapai perkembangan yang optimal. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam merespon setiap pelajaran yang diajarkan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain itu, kualitas pendidikan salah satunya dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran yang dipelajari di sekolah tidak terkecuali mata pelajaran matematika. Mata pelajaran Matematika ada pada setiap kurikulum mulai dari SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi pendidikan, dari jaman dulu sampai sekarang bahkan dari sekarang ke jaman yang akan datang mata pelajaran matematika pasti ada

disetiap kurikulum karena pelajaran matematika itu dari semua mata pelajaran di dunia. Pelajaran matematika juga bekal untuk di dalam kehidupan sehari-hari, jadi jika siswa tidak dibekali ilmu matematika kelak tidak akan bisa menyelesaikan masalah kehidupan sehari-harinya terutama pada jenjang sekolah dasar, karena usia SD merupakan usia keemasan dalam kehidupan manusia .

Suatu problematika yang terjadi di sekolah pada akhir-akhir ini yaitu redahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*Eksternal*). Teori belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas harus tepat sasaran dan mampu diterapkan oleh guru dengan baik. Suatu teori pembelajaran yang baik merupakan suatu pembelajaran yang dipilih dan dikembangkan guru mendorong siswa untuk belajar dengan memanfaatkan potensi yang mereka miliki secara baik.

Belajar bukan hanya sekedar mendengarkan, menghafal, mengerjakan atau menyerap informasi yang di sampaikan guru. Belajar juga harus melihat dan memahami kepentingan siswa secara mendasar. Apalagi untuk Mata pelajaran matematika yang selalu dianggap sangat sulit diberbagai jenjang pendidikan misalnya di Sekolah Dasar. Dengan demikian, sebagai seorang guru dituntut untuk kreatif dalam proses pembelajaran. Karena seorang guru itu sebagai tombak dalam pelaksanaan pendidikan. seorang guru juga merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Hasil wawancara kepada guru kelas empat menyatakan bahwa Di SDN Cijoho mata pelajaran matematika sangat kurang diminati oleh siswa-siswinya, karena mereka menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat menyulitkan dan jam pelajarannya paling lama. Apalagi di kelas empat meskipun muridnya sedikit tetapi guru sangat kewalahan untuk mengajar, dikarenakan siswanya yang kurang aktif dalam belajar, siswa yang tidak mau belajar matematika apalagi untuk materi geometri yaitu keliling dan luas bangun datar siswa tidak paham dan guru harus menjelaskan berulang-ulang. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV di SDN Cijoho guru di kelas selalu mengajar dengan metode ceramah dan penugasan. Oleh sebab itu siswa kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Hal ini berdampak terhadap prestasi belajar siswa Di SDN Cijoho tahun ajaran 2019/2020, karena rata-rata nilai matematika untuk materi bangun datar sangat kurang sekali yaitu 62,5 dari jumlah siswa 18 orang dan nilai KKM di SDN Cijoho untuk pelajaran matematika yaitu 75. Dari jumlah siswa keseluruhan ada 16 orang siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM atau hampir 80% nilainya kurang. ditambah guru menjelaskan materi geometri pada konsep keliling dan luas bangun datar tidak menggunakan media, metode, model atau teori apapun yang mendukung untuk pembelajaran tersebut.

Sebagai contoh, masih ada siswa yang menyatakan segiempat sebagai kotak atau kubus. Padahal segiempat yang merupakan bangun berdimensi dua berbeda dengan kotak atau kubus yang berdimensi tiga. Ada juga siswa yang tidak memahami hubungan sifat-sifat bangun segiempat sehingga sulit

mendefinisikan konsep segiempat, misalnya persegi adalah persegi panjang yang keempat sisinya sama panjang.

Menurut Abdussakir dalam Junaedi Beni (2017) “menyatakan bahwa pada dasarnya geometri mempunyai peluang yang lebih besar untuk dipahami siswa dibandingkan dengan cabang matematika lain”. Hal ini disebabkan ide-ide geometri sudah dikenal oleh siswa sejak sebelum mereka masuk sekolah, misalnya garis, bidang, dan ruang. Meskipun demikian, pengetahuan siswa tentang konsep geometri khususnya bangun datar masih sangat rendah. Untuk siswa yang memiliki kesulitan dalam geometri sebagai seorang guru harus mencari solusi yang berkenaan dengan rendahnya nilai prestasi belajar siswa.

Salah satu yang bisa dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan khususnya dalam materi geometri dikelas IV yaitu dengan pembelajaran geometri menggunakan teori *Van Hiele*, karena teori *Van Hiele* merupakan teori yang menjelaskan tentang geometri. Menurut Prof.H.E.T. Rusefendi, SPd.,M.Sc.,Ph.D. Tahap perkembangan *Van Hiele* dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: Tahap Pengenalan, tahap Analisis, Tahap Pengurutan, Tahap Deduksi, dan Tahap Keakuratan. Apalagi Teori *Van Hiele* sudah diakui secara Internasional dan memberikan pengaruh yang kuat dalam pembelajaran geometri di sekolah. Lalu *Van Hiele* menyimpulkan bahwa terdapat lima tahapan pemahaman geometri.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pembelajaran geometri berdasarkan teori *Van Hiele* di kelas IV dalam upaya membantu menyelesaikan masalah geometri di kelas IV SDN

Cijoho, maka dari itu judul penelitian ini Adalah Pengaruh Pembelajaran Geometri Berdasarkan Teori *Van Hiele* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar. Permasalahan tersebut sangat berdampak terhadap prestasi belajar siswa, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di SDN Cijoho. Tujuan peneliti untuk melakukan penelitian di SDN Cijoho supaya guru selalu mencari solusi dari masalah tersebut yaitu dengan mencari media, metode, model bahkan teori untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Untuk siswa juga dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sangat menyulitkan.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari latar belakang diatas yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya nilai rata-rata siswa SDN Cijoho pada materi keliling dan luas bangun datar.
2. Guru selalu mengajar dengan metode ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa kurang aktif dalam belajar.
3. Pelajaran matematika dianggap sangat sulit oleh siswa apalagi materi geometri pada Luas dan keliling bangun datar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, penelitian memperoleh kajian yang tepat maka perlu dibatasi masalahnya. Masalah yang diteliti terbatas pada :

1. Meneliti pengaruh teori belajar *Van Hiele* terhadap prestasi belajar siswa kelas empat.
2. Terfokus Materi keliling dan luas bangun datar kelas IV tema 7.
3. Prestasi belajar siswa hanya difokuskan pada aspek kognitif saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, peneliti dapat merumuskan masalah yaitu : Bagaimana pengaruh teori *Van Hiele* terhadap prestasi belajar siswa SDN Cijoho kelas empat materi luas dan keliling bangun datar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai yaitu mengetahui pengaruh teori *Van Hiele* terhadap prestasi belajar siswa SDN Cijoho kelas empat materi luas dan keliling bangun datar.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan aktivitas belajar mengajar di dalam kelas serta mampu memberikan inspirasi dalam memilih teori pembelajaran yang baik untuk memotivasi siswa, menemukan rasa percaya diri yang tinggi terhadap diri sendiri, dapat menyesuaikan materi yang dibutuhkan oleh siswa dan agar menjadi pendidik yang memahami karakter dan kebutuhan siswa.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa lebih memahami materi luas dan keliling bangun datar di kelas empat, siswa juga diharapkan lebih memahami berbagai materi geometri yang ada di SD sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan dapat belajar dengan aktif serta lebih antusias dalam proses pembelajaran meskipun belajar materi Geometri.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh guru agar menjadi guru yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran dikelas, khususnya guru dapat memilih teori belajar yang baik sesuai kebutuhan siswa, serta dapat menerapkan seoptimal mungkin berbagai macam teori pembelajaran yang terbaik secara optimal, menambah wawasan guru supaya proses pembelajaran tidak hanya ceramah dan memberika soal.

4. Bagi Institusi/Lembaga

Dengan diadakannya penelitian ini kepada lembaga/institusi dapat lebih mengembangkan penelitian yang makin detail sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai teori belajar untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah dasar khususnya matematika materi konsep Geometri.